

Implementasi Pengembangan Program Kewirausahaan di SMP Mutiara Bunda Bandung

Ummun Afifah^{1*}, Wahyu Hidayat²

Abstrak

Pengembangan program kewirausahaan dalam lembaga pendidikan merupakan inovasi yang tepat yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Program ini juga bisa membantu memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, serta memperkaya pengalaman dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan berdaya saing. Adanya penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengembangan program kewirausahaan dan strategi implementasinya di SMP Mutiara Bunda Bandung. Dalam penelitian kali ini, metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan, didapat dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa program kewirausahaan yang ditawarkan SMP Mutiara Bunda Bandung ini cukup beragam dan sangat inovatif. Dalam pelaksanaannya pun, strategi yang diterapkan sudah tepat, sehingga sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam pengimplementasian program, khususnya program kewirausahaan.

Kata kunci: Pengembangan, Program Kewirausahaan, Strategi

Abstract

The development of entrepreneurship programs in educational institutions is the right innovation to be implemented in order to improve the quality of education. This program can also help improve students' critical thinking and problem solving skills, as well as enrich their experience and prepare future generations to become strong and competitive leaders. This research aims to understand how the entrepreneurship program is developed and its implementation strategy at Mutiara Bunda Middle School, Bandung. In this research, the research method used is a qualitative descriptive method, where the data collected is obtained from observations, interviews and also documentation. Based on the research conducted, it was found that the entrepreneurship program offered by SMP Mutiara Bunda Bandung was quite diverse and very innovative. In its implementation, the strategy implemented is correct, so that this school can be an example for other schools in implementing programs, especially entrepreneurship programs.

Keyword: Development, Entrepreneurship Program, Strategy

A. PENDAHULUAN

Peran utama pendidikan dalam membentuk masa depan suatu bangsa sangat penting. Melalui sistem pendidikan yang baik, generasi muda dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, setiap individu memiliki akses yang sama untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kultural mereka. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian prestasi dalam hal akademis, tetapi juga dengan pembentukan karakter, mengasah keterampilan sosial, dan menumbuhkan semangat keingintahuan. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk terus berevolusi sesuai dengan tuntutan zaman, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang mendasari pendidikan itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi merupakan hal yang sangat penting. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan adalah pengembangan program kewirausahaan. Dengan memperkenalkan program kewirausahaan di tingkat pendidikan formal, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam menciptakan peluang-peluang baru. Program ini juga bisa membantu memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan. Dengan demikian, inovasi seperti program kewirausahaan dapat menjadi langkah penting dalam memperkaya pengalaman pendidikan dan mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan berdaya saing.

B. KAJIAN TEORI

1. Komponen Inovasi Dalam Pendidikan

Secara etimologis, asal-usul kata "inovasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "innovatio". Kata dasar ini, "inovasi", mengandung makna penyesuaian, perbaikan, perubahan, pengembangan atau peningkatan dan menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian, pada umumnya inovasi mencerminkan semangat untuk menciptakan solusi baru, memperkenalkan ide-ide inovatif, dan meningkatkan proses yang sudah ada.¹ Selain itu juga, inovasi berkaitan dengan rencana metode, proses, dan cara pengimplementasiannya.²

Memasuki era digital ini, berbagai bidang, mulai dari politik, ekonomi, social, budaya bahkan pendidikan tentunya mendapatkan dampak dari kemajuan teknologi., baik itu dampak positif ataupun negatif. Terutama di sektor pendidikan di Indonesia, penggunaan teknologi sudah dimulai untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Inovasi teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian dari upaya penyegaran terhadap berbagai aspek yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran, seperti ilmu

¹ Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, Vol. 1, No. 1, h. 21-30.

² Nana, N. (2018). Penerapan Model Creative Problem Solving Berbasis Blog Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Fisika. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, No. 3, h. 190.

pengetahuan dari guru kepada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.³ Inovasi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan strategi yang lebih menarik dan efektif. Dimana seorang guru diharapkan mampu serta mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran yang tepat, kreatif, fleksibel dan lebih fokus dalam pengembangan siswanya, sehingga membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar supaya lebih meningkatkan kompetensi belajarnya.⁴

Penggunaan platform multimedia, simulasi, dan pembelajaran yang adaptif membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit secara lebih mendalam. Mengingat perubahan konstan dalam tuntutan pasar kerja, penting bagi pendidikan untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan baru seperti keterampilan digital, literasi media, dan keterampilan kolaborasi.⁵

Inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek dalam sistem sekolah, termasuk metodologi pembelajaran, kurikulum, peraturan, dan manajemen organisasi pendidikan. Salah satu aspek yang paling krusial adalah inovasi dalam sistem pembelajaran itu sendiri. Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan memiliki tanggung jawab besar dalam kesuksesan pembelajaran. Inovasi pendidikan melibatkan konsep, barang, atau sistem baru yang perlu dianalisis dan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang inovatif bagi individu atau masyarakat. Ini bisa berupa penemuan baru atau penerapan yang baru ditemukan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pendidikan.⁶

Kompetensi dan kreativitas menjadi kunci bagi seorang guru untuk membawa inovasi dalam dunia pendidikan. Namun, seorang guru juga perlu memperhatikan kebutuhan dan kepentingan siswa-siswanya, bukan hanya memusatkan perhatian pada inovasi semata. Implementasi perubahan oleh seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada beberapa aspek yang harus dipenuhi, yakni:⁷

1. Planning.
2. Implanting.
3. Performing administrative duties.

³ Lia Sofia, dkk. (2023). Tren Inovasi Terbaru dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Bagaimana Mengubah Cara Kita Belajar. *Seminar Nasional Fpmipa 2023 Ikip Pgri Bojonegoro*. h. 227-239.

⁴ Simarmata, J., Feriyansyah, Iqbal, M., Nasution, I. N., & Limbong, T. (2019). Tren Dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran. *In Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Vol. 6, Issue August).

⁵ Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., Wahab, A., Minar Trisnawati Tobing, M. P., Owon, R. A. S. & Saputra, N. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. H. 72-82.

⁶ Hermiati, T. T. D. (2022). *Kreatifitas Guru Sebagai Terobosan Pembaharuan Dunia Pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. h.1-5.

⁷ Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. h.51-52.

4. Communicating.
5. Development personal skills.
6. Development pupil self.

Dalam konteks pembelajaran, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengubah strategi pembelajaran dari paradigma pengajaran menjadi strategi pembelajaran kreatif berdasarkan paradigma pembelajaran. UNESCO mengembangkan konsep 4 pilar pendidikan untuk membentuk masyarakat masa depan.⁸ Ini mencakup kemampuan *learning to learn*, *learning to be*, *learning to do*, dan *learning to live together*. *Learning to know*, misalnya, menekankan pentingnya memperoleh dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk terus belajar sepanjang hidup. Ini juga melibatkan kemampuan adaptif untuk menerapkan pengetahuan dengan kreatif terhadap lingkungan.

Learning to be, di sisi lain, mengacu pada proses pertumbuhan pribadi yang mengutamakan pemahaman diri, empati terhadap orang lain, dan kemampuan membangun hubungan yang sehat. Sementara itu, *learning to live together* menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan bekerja sama dengan orang lain, serta aktif berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dengan semangat kerjasama dan perdamaian. Sebagai hasilnya, kompetensi yang dihasilkan dari pendidikan harus diidentifikasi berdasarkan profil lulusan yang diharapkan. Identifikasi ini kemudian menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum, mengatur proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁹

2. Pengembangan Program Kewirausahaan Dalam Pendidikan

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui program-program pemerintah, hasilnya masih belum memenuhi harapan. Pendidikan di Indonesia masih cenderung terfokus pada teori tanpa mengintegrasikannya ke dalam konteks kehidupan sosial, dan masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Model pendidikan yang dianggap relevan di Indonesia adalah yang mempromosikan jiwa kewirausahaan, yang menekankan pada kemampuan untuk menghadapi tantangan dan menemukan solusinya sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Bahkan pemerintah sendiri, mendorong semua pihak untuk menciptakan semangat wirausaha terlebih dalam sektor pendidikan.¹⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diharapkan dapat memperhatikan pembentukan berbagai aspek, termasuk aspek kognitif (kecerdasan), afektif (emosional atau moral), dan psikomotor (keterampilan). Sehingga salah satu jiwa kewirausahaan yang perlu dikembangkan melalui

⁸ Suciati. (2016). *Paradigma Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

⁹ Suciati. h. 28-29.

¹⁰ Natalia Sari Pujastuti. (2020). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 22, No. 1, h. 82.

pendidikan adalah kecakapan hidup (*life skill*), yang bertujuan agar menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk perkembangan kehidupan.¹¹ Bahkan, melalui kebijakan Departemen Pendidikan Nasional, pemerintah juga menawarkan kurikulum kewirausahaan di institusi pendidikan.¹²

Penggabungan program terkait kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan adalah kesempatan dalam rangka menyegarkan kebijakan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, terutama mengingat jumlah terbesar pengangguran yang berasal dari lulusan pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri, mengembangkan kreativitasnya, memahami peluang dan mengelola sumber daya yang sudah ada menjadi bernilai. Dengan demikian, fokusnya tidak lagi pada menjadi pekerja yang mencari pekerjaan, tetapi pada menjadi pengusaha yang menciptakan peluang kerja.¹³

Adanya program kewirausahaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, diharapkan mampu membuat peserta didik mandiri dan belajar tentang berwirausaha. Semangat berwirausaha ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang cerdas dalam mengatasi tantangan kehidupan, sehingga nilai-nilai kewirausahaan tersebut bisa bermanfaat saat mereka dewasa. Salah satu bentuk kewirausahaan dalam pendidikan adalah *academic entrepreneur*, yang menggambarkan akademisi mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan semangat dan gaya berwirausaha sambil tetap memperhatikan tujuan pendidikan yang mulia.¹⁴ Contoh dari *academic entrepreneur* ini dapat diilustrasikan melalui praktik pendidikan kewirausahaan, seperti memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan observasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha yang ada di sekitar mereka. Atau bisa juga dengan melakukan kegiatan *market day*. Dimana siswa di bawah arahan guru membuat bazar kecil-kecilan untuk belajar mengelola usaha mereka.

Pendidikan kewirausahaan ini adalah langkah yang direncanakan dan diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya dan menjadi individu yang mampu mengeksplorasi peluang, menunjukkan

¹¹ Imas Mastoah, dkk. (2023). Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten. *Journal On Education*. Vol. 6, No. 1, h. 2140.

¹² Maghfirotul Munawaroh, dkk. (2021). Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, h. 572-574.

¹³ Siti Fadryana Fitroh & Dewi Mayangsari. (2017). Kreativitas Entrepreneurial Leadership Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 2, h. 173.

¹⁴ Robi'ah Nugrahami, dkk. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*. Vol. 2, No. 2, h. 140-154.

keaktivitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil risiko.¹⁵ Diharapkan hal ini dapat membentuk sikap mental yang tangguh pada generasi berikutnya agar mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup, dan siap untuk bersaing dengan bijaksana di tingkat internasional.¹⁶ Sekali lagi, guru memiliki peran penting sebagai pembawa perubahan dalam memajukan potensi dan minat anak, terutama dalam konteks kewirausahaan. Diharapkan, anak mampu berinovasi, kreatif dan produktif, sehingga mampu memecahkan permasalahan.¹⁷

Dengan menanamkan nilai-nilai positif dari kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran dan pengalaman yang beragam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti yang diungkapkan dalam pepatah, "Pengalaman adalah guru yang baik". Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman hidup kepada siswa. Guru harus memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk memahami lingkungan sosial mereka dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan kewirausahaan serta kualitas diri, seperti kemandirian, kreativitas, pengelolaan keuangan yang baik, kemampuan berinteraksi, dan kepemimpinan.¹⁸

3. Strategi Implementasi Program Kewirausahaan Dalam Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, masih ada masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia seperti keterbatasan dana dan kurangnya inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran sehingga pembelajarannya pun terkesan monoton. Adanya inovasi pendidikan dengan cara pembaruan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran dengan cara permainan atau pembelajaran yang dilakukan diluar kelas bahkan pembelajaran yang dikonversikan ke praktik langsung adalah beberapa solusi atas masalah yang ada.¹⁹ Salah satunya dengan mendorong pengembangan wirausaha di bidang pendidikan. Wirausaha dalam bidang pendidikan bisa membantu menghasilkan inovasi baru dalam pengembangan cara belajar dan materi pembelajaran.

Pada dasarnya, inovasi dalam dunia bisnis, dipahami sebagai kondisi dimana perusahaan berusaha mencapai keunggulan kompetitif

¹⁵ Hurriah Ali Hasan. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 11, No. 1, h.102-103.

¹⁶ Ranti Kurniasih, dkk. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. h. 22

¹⁷ Fadhlurrahman. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*. Yogyakarta: UAD Press. h. 9.

¹⁸ Hasanah. (2015). *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya. h. 61.

¹⁹ Alvira Fedora, dkk. (2023). Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan. *Jurnal Universitas Jember*. h. 8.

yang berkelanjutan dan peningkatan kinerja bisnis mereka.²⁰ Dalam mengembangkan inovasi, perusahaan perlu secara cermat mempertimbangkan alasannya serta tujuannya.²¹ Begitupun dalam pendidikan, bagaimana caranya inovasi tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam hal kualitas dan kesempatan yang sama.

Dalam pendidikan, inovasi dapat dilakukan melalui berbagai aspek, salah satunya melalui sistem pembelajaran. Dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, tidak semua aspek harus sepenuhnya baru, tetapi harus ada bukti bahwa perubahan tersebut memberikan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya.²² Adanya inovasi dalam pendidikan mendorong semua elemen terlibat untuk melakukan perubahan yang lebih baik demi peningkatan kualitas pendidikan.²³ Untuk alasan ini, kita perlu membuat aturan untuk mewujudkan gagasan yang inovatif, kreatif, dan potensial. Berikut beberapa inovasi yang harus dilakukan secara konsisten di lembaga pendidikan, seperti dalam hal:

1. Program Pendidikan
2. Media pembelajaran
3. Strategi Pendidikan
4. Sumber daya Pendidikan
5. Manajemen institusi

Salah satu yang akan dibahas lebih mendalam adalah inovasi dalam program pendidikan, khususnya program kewirausahaan pendidikan. Salah satu ahli yaitu Soemanto dalam buku Strategi Pembelajaran Kewirausahaan, mengatakan bahwa fungsi pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan semua aspek kepribadian manusia.²⁴ Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan, dapat dilihat betapa pentingnya wirausaha sebagai contoh keteladanan yang berakar pada tanggung jawab dan kemampuan mandiri manusia. Sehingga jika ada program Pendidikan yang berkaitan kewirausahaan, itu berarti menggabungkan aspek-aspek kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah.²⁵

²⁰ Abdurrozaq Hasibuan, dkk. (2022). *Bisnis Kreativitas dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. h. 5.

²¹ Kurniadi, dkk. (2024). Model Pengendalian Strategi, Inovasi dan Kewirausahaan Dalam Organisasi Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*. Vol. 1, No. 2, h. 270.

²² Muhammad Nurfadli, Melina dan Siti Nur Cholidah. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"*. h.234.

²³ Yusup. (2022). Kualitas Pendidik Terhadap Inovasi Pendidikan Agar Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, h. 257-265.

²⁴ Idrus, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative. h.13-32.

²⁵ Jumianto. (2010). Pengembangan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru. *Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. h.11.

Namun harus dipahami betul bahwa ketepatan penggunaan strategi merupakan komponen lain yang menentukan seberapa efektif program kewirausahaan tersebut dijalankan. Meskipun demikian, menentukan strategi yang sesuai bukanlah hal yang sederhana. Tantangannya adalah dalam memilih pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan perubahan sosial.

Strategi-strategi tersebut termasuk strategi partisipatif, strategi persuasif, dan strategi pemetaan sosial. Strategi partisipatif umumnya digunakan untuk mengembangkan program inovatif yang berfokus pada pengembangan kecakapan hidup masyarakat melalui pelatihan. Strategi persuasif digunakan untuk mempromosikan program kepada masyarakat agar mereka ikut serta dalam pelaksanaannya. Sedangkan strategi pemetaan sosial digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam mengembangkan program inovatif yang memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat.²⁶

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2007), metode kualitatif ini fokus pada beberapa langkah penting yang mencakup perumusan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data khusus dari partisipan, menganalisis data dari bahasan yang spesifik ke bahasan yang umum serta menelaah makna data yang telah dikumpulkan.²⁷ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, karena tujuannya agar dapat memberikan pemaparan yang jelas tepat dan jelas terkait aktivitas serta proses dari objek penelitian.²⁸ Penelitian ini, mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, arsip, catatan, web sekolah dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara (interview)

Salah satu metode utama untuk memperoleh data kualitatif adalah melalui wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Pendekatan ini tidak memiliki struktur yang ketat dan hanya mengacu pada pokok-pokok besar permasalahan yang akan diteliti.²⁹ Teknik wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang jelas, detail dan spesifik tentang program kewirausahaan apa saja yang terdapat di SMP

²⁶ Muhammad Arif Rizka. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.3, No.2, h. 192,193.

²⁷ Zahrotul Munawwaroh (2017), Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 24, No.2, h. 72-73.

²⁸ Basuki, Sulistiyo. (2014), Metode penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, h. 110.

²⁹ Zahrotul Munawwaroh, h. 73.

Mutiara Bunda Bandung dan strategi pengembangannya seperti apa terkait dengan pelaksanaan program kewirausahaan tersebut.

2. Observasi Lapangan (pengamatan)

Langkah awal dalam memfokuskan perhatian pada cakupan yang lebih luas adalah dengan melakukan observasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.³⁰ Observasi untuk mengetahui pengembangan program kewirausahaan dan strategi implementasinya di SMP Mutiara Bunda Bandung dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2024.

3. Dokumentasi

Metode terakhir yang merupakan pelengkap dari dua metode diatas yaitu metode dokumentasi. Digunakannya metode ini yaitu untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber media cetak yang membahas objek penelitian. Dokumentasi merupakan penyempurna dua metode sebelumnya, karena dapat memberikan kekonkritan pada data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan SMP Mutiara Bunda Bandung dari buku, arsip, tulisan, dan gambar yang mencakup laporan dan keterangan yang relevan dengan penelitian.³¹

Analisis data merupakan suatu proses terstruktur dalam mengolah dan mengatur data hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data guna menghasilkan data yang relevan dan memilih informasi yang penting untuk dipelajari serta menyimpulkan dengan cara yang dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang disebut sebagai analisis kualitatif model interaktif. Proses analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.³²

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Mutiara Bunda Bandung pada hari Kamis, 16 Mei 2024, dengan salah satu guru di sekolah tersebut, yang bernama ibu keke dan ibu fitri. Program-program terkait kewirausahaan yang ditawarkan oleh SMP Mutiara Bunda sangat beragam. Mulai dari yang diintegrasikan dari mata pelajaran dan yang memang termasuk program unggulan. Berikut penjelasan setiap programnya:

³⁰ Hasyim Hasanah (2016), Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang), *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, h. 24.

³¹ Suci Arischa (2019), Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Riau: Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau), *JOM FISIP*, Vol. 6, Edisi I, h. 8.

³² Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33, h. 81-95.

1. Program TSI (Teenage Self Improvement)

Program TSI dimaksudkan untuk siswa dengan program khusus (ABK) untuk dapat memperoleh life skill yang akan menunjang kehidupannya di masa depan, sesuai dengan minat dan bakat siswa. Adapun program yang diberikan adalah keterampilan Multimedia, Handycraft, Tata Boga, dan Tata Busana. Dalam program ini juga siswa melaksanakan outing ke tempat yang memberikan pengalaman nyata berkaitan dengan life skill yang dipelajari seperti melaksanakan kunjungan ke industri pangan, konveksi, pusat/workshop kerajinan tangan, dan lainnya. Siswa secara langsung akan mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang dipelajari dan menghasilkan karya yang unik di akhir program. Untuk program yang pertama ini memang hanya khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. Mereka tetap mengikuti pembelajaran biasa, namun disamping itu, mereka diarahkan untuk membuat kerajinan tangan yang nantinya juga pada program *one day market*, hasil karya mereka tersebut diperjualbelikan.



2. One Day Market

One Day Market merupakan program unggulan SMP Mutiara Bunda Bnadung yang diadakan setiap tahun dengan tema yang berbeda-beda. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara berkelanjutan dan tentunya mengajarkan siswa untuk belajar berwirausaha. Seluruh siswa dari kelas 7, 8, dan 9 ikut berpartisipasi dengan peran yang berbeda bagi masing-masing tingkat kelas. Untuk kelas 7 berperan sebagai Entrepeneur, dimana nantinya mereka menjual makanan ataupun produk kerajinan yang sudah dibuat. Bahkan hasil kerajinan yang dibuat oleh anak berkebutuhan khusus juga diperjualbelikan dalam program ini. Lalu, untuk anak kelas 8 berperan sebagai Event Organizer, dimana mengelola atau mengatur keberlangsungan dari acara tersebut dan kelas 9 berperan sebagai Entertainment, yang nantinya menampilkan persembahan bagi yang datang mengunjungi *one day market* ini. Karena biasanya para orang tua juga diundang untuk menyaksikan dan meramaikan *one day market* ini.



3. Thrifting

Program thrifting ini merupakan program integrasi mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial dan mata pelajaran materi kewirausahaan. Untuk program thrifting ini sendiri dilaksanakan satu



IPS

tahun sekali dan secara berkelompok. Program ini dilaksanakan dengan mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak digunakan di rumah, lalu untuk dijual kembali dengan harga yang miring. Pada program ini, setiap kelompok bebas menjual barang apapun, namun harus barang yang bermanfaat atau barangnya itu masih layak jika dipakai.

Di akhir program ini, nantinya setiap kelompok wajib membuat laporan pertanggungjawaban terkait keuangan dari hasil penjualan tersebut, untuk nantinya laporan pertanggungjawaban tersebut dipaparkan seperti kita sedang melaksanakan sidang akhir. Hasil dari penjualan thrifting ini nantinya disalurkan ke panti asuhan pada kegiatan program lainnya yang bernama *we do care*.



4. PYP (*Profesional Youth Progamme*)

Professional Youth Programme merupakan kegiatan yang melibatkan siswa kelas VIII untuk berkegiatan di lembaga profit, misalnya di café, resstoran ataupun toko roti. Program ini bertujuan

untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan budaya sekolah yaitu *Grateful, Continuous Improvement, dan Persistence*. Jangka waktu untuk melaksanakan program ini sesuai dengan apa yang direncanakan, biasanya bisa satu sampai lima hari. Pelaksanaan program ini juga tentu didampingi khusus oleh guru yang bersangkutan. Dan PYP ini juga termasuk salah satu program unggulan yang secara khusus mengajarkan siswa untuk belajar tentang kewirausahaan.



Itulah program kewirausahaan yang diterapkan di SMP Mutiara Bunda Bandung, yang mana program-program tersebut ada yang termasuk program unggulan dan ada yang merupakan integrasi dari mata pelajaran yang ada. Pelaksanaan setiap program tentu selalu didampingi oleh para guru. Terlebih untuk program yang memang dilaksanakan diluar sekolah. Strategi yang diterapkan di SMP Mutiara Bunda Bandung ini dalam pengimplementasian program kewirausahaan tersebut sudah sangat tepat dan optimal. Karena, dari awal pelaksanaannya diatur dengan perencanaan yang matang, lalu saat pelaksanaannya pun akan dibentuk panitia yang berasal dari siswa dan tentu dalam bimbingan guru.

Dari segi biaya untuk pelaksanaan program inipun berasal dari sekolah dan untuk program yang menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut akan dialokasikan ke panti asuhan dalam suatu kegiatan unggulan SMP Mutiara Bunda Bandung ini. Hal ini dilakukan agar siswa juga bisa belajar tentang arti bersyukur. Untuk evaluasi setiap program pun akan didiskusikan antara siswa yang dibentuk panitia dengan guru pembimbing program tersebut. Lalu, untuk ruang lingkup guru dan kepala sekolah pun dilakukan evaluasi saat rapat, seperti apa saja yang memang harusnya diperbaiki atas kegiatan yang sudah dijalankan tersebut, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya bisa diperbaiki dan lebih optimal lagi.

E. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, hendaknya dilakukan inovasi dalam berbagai aspek. Salah satunya dari sisi program dan salah satu program yang dinilai mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia adalah program kewirausahaan. Dalam lembaga pendidikan yang saya kunjungi, yaitu SMP Mutiara Bunda Bandung. Diterapkan beragam

program kewirausahaan, dimana program-program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran keterampilan hidup untuk siswa dengan kebutuhan khusus melalui Program TSI, hingga kegiatan tahunan One Day Market yang melibatkan seluruh siswa dengan peran yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat juga program Thrifting yang mengintegrasikan mata pelajaran Matematika dan IPS untuk mengajarkan kewirausahaan kepada siswa. Tidak ketinggalan, ada juga Professional Youth Programme (PYP) yang melibatkan siswa kelas VIII dalam kegiatan di lembaga profit untuk mengembangkan karakter sesuai dengan budaya sekolah.

Program-program ini diatur dengan cermat dan didampingi oleh para guru, program-program tersebut juga ada yang merupakan program unggulan dan ada yang merupakan integrasi dari mata pelajaran yang ada. Strategi yang diterapkan dalam menjalankan program-program tersebut pun sangat tepat dan terencana dengan matang. Sampai dengan evaluasi yang dilakukan pun secara berkelanjutan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan program-program kewirausahaan tersebut.

F. SARAN

Untuk memperluas cakupan penelitian, melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan pembahasannya seperti proses pengimplementasiannya yang dilihat dari segi POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) nya seperti apa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozaq Hasibuan, d. (2022). *Bisnis Kreativitas dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Agusta, A. R. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alvira Fedora, d. (2023). Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan. *Jurnal Universitas Jember*, 8.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 21-30.
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 8.
- Basuki, S. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra .
- Fadhurrahman. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*. Yogyakarta: UAD Press.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 102-103.
- Hasanah. (2015). *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. Makassar: CV. Misvel Aini Jaya.
- Hermiati, T. T. (2022). *Kreatifitas Guru Sebagai Terobosan Pembaharuan Dunia Pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Idrus, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative.
- Imas Mastroah, d. (2023). Implementasi Pendidikan Life Skill pada Sekolah Dasar Inklusif di Provinsi Banten. *Journal On Education*, 2140.

- Jumianto. (2010). Pengembangan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru. *Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 11.
- Kurniadi, d. (2024). Model Pengendalian Strategi, Inovasi dan Kewirausahaan Dalam Organisasi Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*., 270.
- Lia Sofia, d. (2023). Tren Inovasi Terbaru dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Bagaimana Mengubah Cara Kita Belajar. *Seminar Nasional Fpmipa 2023 Ikip Pgri Bojonegoro*, 227-239.
- Maghfirotul Munawaroh, d. (2021). Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 572-574.
- Mayangsari, S. F. (2017). Kreativitas Entreprenurial Leadership Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 173.
- Muhammad Nurfadli, M. d. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, 234.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 72-73.
- Nana, N. (2018). Penerapan Model Creative Problem Solving Berbasis Blog Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Fisika. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 190.
- Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SenTri: Jurnal Riset Ilmiah*, 297-303.
- Pujastuti, N. S. (2020). Strategi Pendidikan Kewirausahaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 82.
- Ranti Kurniasih, d. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81-95.
- Rizka, M. A. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non formal Sebagai Best Practies Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 192-193.
- Robi'ah Nugrahami, d. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 140-154.
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Simarmata, J. F. (2019). Tren Dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran. *In Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Suciati. (2016). *Paradigma Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf. (2022). Kualitas Pendidik Terhadap Inovasi Pendidikan Agar Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 257-265.